

Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia (Studi Kasus di SD Negeri Keboan Ngusikan Jombang)

Mochammad Nanang Hidayat

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

*Email: nananghidayat977@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to reveal that the PAI curriculum requires adjustments due to changes in the curriculum. Curriculum changes are a challenge for an educational institution in implementing them, because in facing curriculum changes, educators need a lot of preparation, such as being provided with socialization or special training related to the Merdeka curriculum. This research aims to analyze the problems of the Islamic Education Curriculum at Keboan Ngusikan Elementary School, Jombang. This research uses a qualitative research method with a case study type and is descriptive in nature of the research informants, namely PAI subject educators and. Data was analyzed through data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions and data validity techniques using source triangulation and technical triangulation. The results of this research are problems with the PAI curriculum which occur in educators in adapting the PAI curriculum to the independent curriculum. Educators experience difficulties in mastering PAI teaching materials/materials which must be adapted to the independent curriculum. Educators experience difficulties in mastering PAI strategies which must be adapted to the independent curriculum.

Keywords: Problems, PAI Curriculum, Independent Curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bahwa kurikulum PAI memerlukan penyesuaian dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum menjadi suatu tantangan bagi suatu lembaga pendidikan dalam menerapkannya, karena dalam menghadapi perubahan kurikulum, pendidik perlu banyak persiapan seperti dibekali dengan sosialisasi atau pelatihan khusus terkait kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Problematika Kurikulum PAI Di SD Negeri Keboan Ngusikan Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) dan bersifat deskriptif informan penelitian yaitu pendidik mata pelajaran PAI dan. Data dianalisis melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah problematika kurikulum PAI yaitu terjadi pada pendidik dalam menyesuaikan kurikulum PAI dengan kurikulum merdeka. Pendidik mengalami kesulitan dalam menguasai bahan ajar/materi PAI yang harus disesuaikan dengan kurikulum merdeka, Pendidik mengalami kesulitan dalam menguasai strategi PAI yang harus disesuaikan dengan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Problematika, Kurikulum PAI, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk membangun individu muslim sepenuhnya dengan mengembangkan potensi jasmaniah dan rohaniyah setiap orang, dan menumbuhkan hubungan yang sehat setiap orang dengan Allah, manusia, dan alam semesta (Rohman, 2015). Dalam proses pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan jenis dan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Elisa 2018). Jadi kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk kumpulan tindakan yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari sejumlah rencana kegiatan dan pengaturan yang mencakup materi dan materi pelajaran PAI, serta cara guru agama menggunakannya untuk membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam atau menumbuhkan nilai-nilai Islam. Kurikulum pendidikan Islam juga bisa diartikan dengan sekumpulan kegiatan dan program yang mencakup tujuan, isi, strategi, dan evaluasi pendidikan di sekolah Islam (Afida Nurrizki 2021).

Sejarah pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa pemerintah telah beberapa kali mengubah kebijakan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai contoh, pada 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan baru yang mengubah kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah program pendidikan yang memungkinkan siswa untuk bertindak sendiri. Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum merdeka ini juga menuntut kekreatifan terhadap pendidik maupun peserta didik dan kurikulum merdeka memberi kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang mereka peroleh dari pendidikan formal maupun non-formal (Juliati Boang Manalu and others 2021).

Dengan adanya perubahan kebijakan kurikulum ini, akan berpengaruh juga terhadap perubahan kurikulum PAI yang ada di setiap lembaga pendidikan yang ada. Selain itu perubahan kurikulum dapat menyebabkan pendidik menghadapi tantangan baru, yang membuat mereka kesulitan melaksanakannya. Sebagai tenaga pendidik, pendidik memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun penerapannya.

SD Negeri Keboan Ngusikan Jombang sejak tahun ajaran 2022/2023, merupakan salah satu sekolah negeri yang telah menerapkan perubahan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru PAI SD Negeri Keboan Ngusikan Jombang peneliti menemukan bahwa bapak Maulana Akhmad Al farouq mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum PAI dengan kurikulum merdeka. Kesulitan tersebut disebabkan oleh selaku guru PAI yang masih belum terbiasa dengan kurikulum merdeka dan pendidik membutuhkan penyesuaian dengan kurikulum PAI. Kemudian selaku guru PAI beliau masih kurang menguasai materi PAI yang harus disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Selain itu, juga terdapat permasalahan lainnya seperti guru yang masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka, seperti masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Sehingga penerapan kurikulum PAI di SD Negeri Keboan Ngusikan Jombang dapat dikategorikan belum maksimal dan belum relevan dengan tuntutan yang seharusnya diterapkan di kurikulum merdeka.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang sudah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika kurikulum PAI di SD Negeri Keboan Ngusikan Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis studi kasus (*case study*) dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan jenis studi kasus, atau *case study*, adalah jenis penelitian yang dapat menjawab masalah atau subjek tertentu, terutama dalam ilmu sosial (Danu Eko Agustinova 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa informan dan dokumen. Adapun informan pada penelitian ini yaitu salah satu guru PAI yang ada di SD Negeri Keboan Ngusikan Jombang. Sedangkan pendukung dari penelitian ini dokumen yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sirajuddin Saleh 2018). Sedangkan untuk metode keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pada zaman Yunani kuno, istilah "kurikulum" pertama kali digunakan dalam statistik. Itu berasal dari kata "curir", yang artinya "pelari", dan "curere", yang artinya "tempat berpacu atau berlomba" dalam bahasa Latin. Sementara itu, "kurikulum" berarti "jarak" yang harus ditempuh oleh pelari. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Ini juga digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik tertentu (Anjar Mahmudin Nst and others 2024).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam terdiri dari studi keislaman yang mencakup al-Qur'an, hadis, akidah akhlak, fiqh, Tarikh, dan kebudayaan Islam. Ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan, dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Hendro Widodo 2023).

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam yang terdiri dari semua aktivitas, pengetahuan, dan pengalaman yang diberikan oleh pendidik kepada siswa dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan kata lain, kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan, dan pengalaman yang diberikan oleh pendidik kepada siswa dengan sengaja dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, kitab suci al-Qur'an dan hadis melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman. bersama dengan kewajiban untuk menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan masyarakat dan umat beragama sehingga bangsa dapat bersatu.

Kurikulum Merdeka

Program Merdeka Belajar diluncurkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek). Ini adalah hasil dari perbaikan dan pengembangan Kurikulum 2013, rogram ini sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe. Kurikulum ini adalah bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan generasi berikutnya di berbagai bidang. Merdeka Belajar bertujuan untuk membuat belajar menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua. Dengan kata lain, proses pendidikan harus membuat semua orang bahagia: guru, siswa, orang tua, dan semua orang yang terlibat (Meylan Saleh 2020).

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menggabungkan berbagai macam pembelajaran di luar kelas dan mengoptimalkan konten sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka (Ahmad Wildan Thobibi Bahja and others 2022). Kurikulum merdeka adalah metode yang digunakan dan berfungsi untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013). Implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat mengatasi ketertinggalan yang terjadi selama pandemi.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Ini bukan menggantikan program pendidikan yang sudah ada, tetapi untuk meningkatkan program pendidikan yang sudah ada. Kurikulum merdeka memberikan pendidik, siswa, dan sekolah lebih banyak kebebasan untuk menentukan proses belajar mengajar dengan tetap memperhatikan keadaan sekolah.

Pembahasan

Problematika Kurikulum PAI Di SD Negeri Keboan Ngusikan Jombang

Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ada hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di SDN Keboan yaitu bapak Faruq beliau mengungkapkan bahwa problem yang ada di sana adalah tentang kebingungan di kalangan pendidik dimana sering kali disebabkan oleh perubahan kurikulum. Beliau mengungkapkan bahwa guru atau pendidik sering perlu mengikuti pelatihan ulang untuk beradaptasi dengan perubahan, dan siswa sering bingung karena gaya belajar mereka yang sering terganggu oleh kurikulum yang berubah (wawancara bapak faruq 2024).

Perubahan kurikulum yang cepat tidak selalu disertai dengan persiapan yang cukup baik untuk infrastruktur pendidikan, bahan ajar, dan penyesuaian di tingkat sekolah. Akibatnya, kurikulum yang dihasilkan berkualitas rendah karena perubahan kurikulum membutuhkan waktu yang cukup untuk diterapkan secara efektif di lapangan. Dari pergantian kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka ini lah yang mengharuskan kurikulum PAI mengikuti perubahan tersebut yang dimana kurikulum PAI harus dapat disesuaikan dengan ketentuan dari kurikulum merdeka.

Selain itu, bapak faruq juga menambahkan bahwa terdapat beberapa problematika internal yang dialami oleh pendidik PAI dalam penerapan kurikulum PAI yang harus disesuaikan dengan kurikulum merdeka (wawancara bapak faruq 2024). Problematika internal ini adalah problematika yang terjadi pada diri pendidik PAI tersebut, adapun problematika yang dialami diantaranya:

1. Pendidik Mengalami Kesulitan Dalam Mengusai Bahan Ajar/Materi PAI Yang Harus Disesuaikan Dengan Kurikulum Merdeka.

Uraian materi sebagai bahan ajar sebelumnya guru hanya bergantung pada buku yang sudah ada di tangan siswa. Namun, dengan adanya kurikulum merdeka, setiap guru wajib mengaitkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan profil siswa pancasila dalam kurikulum belajar mandiri. Tujuannya adalah agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat guru kesulitan karena mereka tidak terbiasa untuk menyesuaikan materi PAI dengan materi kurikulum merdeka.

Selain itu, perubahan kurikulum menyebabkan perubahan kecil dalam materi PAI. Hal ini dapat menyebabkan pendidik kesulitan untuk memahami kembali materi PAI, sejalan dengan Sulton dan Maunah dalam jurnalnya yang berjudul "Problems of Teachers in Schools" menyatakan bahwa masalah internal yang dihadapi oleh pendidik biasanya tidak terlepas dari keahlian yang diperlukan untuk menguasai materi atau bahan ajar (M. Sulton Baharuddin Sulton and Binti Maunah 2022). Kurangnya kemampuan pendidik ini juga dapat berdampak pada siswa, seperti kesulitan memahami materi yang disampaikan. Dalam tulisan Yuri Solfianetri, Rahmi Wizayang mengutip dari tulisan Abdul Majid, menyatakan bahwa siswa juga dapat mengalami masalah, salah satunya karena pendidik tidak memiliki penguasaan terhadap materi pelajaran (Yuri Solfianetri and Rahmi Wiza 2024).

2. Pendidik Mengalami Kesulitan dalam Mengusai Strategi PAI Yang Harus Disesuaikan Dengan Kurikulum Merdeka.

Guru memiliki kemampuan untuk menggunakan salah satu strategi aktif selama proses pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik untuk merasa termotivasi dan antusias untuk mengikuti pelajaran di kelas. Strategi aktif biasanya digunakan dengan baik, tetapi ada kekurangan. Oleh karena itu, bersama dengan tujuan, materi, dan evaluasi, strategi merupakan elemen yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sangat diharapkan bahwa strategi yang digunakan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Strategi yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik baik secara individu maupun kelompok akan digunakan saat ini. Efektivitas kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh penerapan strategi yang tepat.

Menurut Jamal Mirda Model pembelajaran membantu pendidik merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari merancang perangkat pembelajaran, media, dan alat bantu, hingga membuat alat evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pelajaran tercapai (Jamal Mirdad 2020). Pendidik harus memiliki kemampuan untuk memilih model dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Dengan memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran yang beragam dan dapat disesuaikan dengan keadaan dan minat peserta didik adalah tujuan utamanya. Dalam hal ini pendidik sangat kesulitan jika harus menyesuaikan dengan model atau metode pembelajaran yang minati oleh siswa karena selain tidak terbiasa guru juga harus menyesuaikan dengan ragam peserta didik dan guru juga tidak terbiasa dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Selain itu temuan peneliti didapati bahwa pendidikan masih sering menggunakan model dan metode pembelajaran ceramah karena menurut guru PAI di SD Negeri Keboan metode ini sangat efektif meskipun seharusnya metode dan model pembelajaran harus disesuaikan dengan ketentuan kurikulum merdeka. Ini selaras dengan temuan penelitian Fahrul Ashari bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh pendidik PAI saat menerapkan kurikulum merdeka adalah kecenderungan mereka untuk tetap menggunakan metode ceramah dalam pembinaan (Fahrul Ashari 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah disajikan dimana data bersumber dari observasi dan wawancara tentang "Problematika Kurikulum PAI Di SD Negeri Keboan Ngusikan Jombang" dapat ditarik

kesimpulan bahwa problematika kurikulum PAI yaitu terjadi pada pendidik dalam menyesuaikan kurikulum PAI dengan kurikulum merdeka. Pendidik mengalami kesulitan dalam menguasai bahan ajar/materi PAI yang harus disesuaikan dengan kurikulum merdeka, Pendidik mengalami kesulitan dalam menguasai strategi PAI yang harus disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Dengan adanya penyesuaian ini membuat guru mau tidak mau harus belajar dan mendalami tentang kurikulum merdeka yang nantinya akan disesuaikan dengan kurikulum PAI supaya tujuan dari pendidikan tercapai.

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti berikan untuk pendidik dan kepala sekolah. Untuk pendidik diharapkan dapat meningkatkan kemauan untuk belajar dan menambah wawasan dengan mengikuti kegiatan sosialisasi, workshop, dan pelatihan tentang kurikulum yang merdeka. Untuk kepala sekolah diharapkan mengadakan kegiatan pelatihan tentang kurikulum merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustinova, D. E., (2015) 'Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori & Praktik', Yogyakarta: Calpulis, 36-37.
- Ashari, F. (2023) 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK 2 Bandar Lampung', 57.
- Bahja, W. T. A., Mas, A., Azizah, K., Amin, N., (2023) 'Kebijakan Merdeka Belajar Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah' *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 78.
- Elisa, E. (2018) "Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum." *Jurnal Curere* 1(2), 11.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Sitohang, N., Turnip, H., (2022) 'Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar', *Mahesa Centre Research*, 1.(1), 80–81.
- Mirdad, J. (2020) 'Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)', 2(1), 15.
- Nst, A. M., Murhayati, S., Zaitun, (2024) 'Konsep Dan Teori Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4.(6), 714–15
- Nurriszki, A. (2021) Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan. *Dalam Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. 3(1), 127.
- Rohman, M. (2015) 'Problematika Kurikulum Pendidikan Islam', *Jurnal Madaniyah*, 5(1), 1.
- Saleh, S. (2017) Analisis Data Kualitatif. In Hamzah Upu (Ed.), *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Saleh, M. (2020) "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Hardiknas*. 52.
- Sulton, M. S. B., Maunah, B. (2022) 'Problematika Guru Di Sekolah', *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 62.
- Wawancara, (2025) bapak Faruq selaku guru di SD Negeri Keboan.
- Widodo, H. (2023) *Pengembangan Kurikulum PAI*, Yogyakarta: UAD Press, 9-10
- Solfianetri, Y., Wiza, Rahmi. (2024) 'Analisis Problematika Pendidik PAI Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka', *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(2), 86.